

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Abd.Mukhid, 2021). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara faktor demografis (usia dan lama hubungan), faktor internal (*self-esteem* dan pola komunikasi), dan faktor eksternal (dukungan sosial dan pengaruh media sosial) terhadap kejadian *dating violence* pada mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Desain *cross-sectional* dipilih karena data dikumpulkan dalam satu waktu tertentu tanpa melakukan follow-up terhadap responden, sehingga efisien dari segi waktu dan sumber daya. (Maulidya & Rozikin, 2022).

4.2 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi subjek utama penyelidikan dalam suatu penelitian (Candra Susanto et al., 2024). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswi Ilmu Keperawatan di Universitas Muhammadiyah Malang.

4.2.2 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling sebagai metode pengambilan sampel *purposive* sampling, menurut Sugiyono (2012), merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi yang sudah ditentukan melalui kriteria tertentu untuk diambil sebagai sampel (Dermawan et al., 2022).

4.2.3 Sampel

Sampel merupakan sejumlah elemen yang diambil dari suatu populasi yang lebih luas, dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dari kelompok kecil ini dapat digunakan untuk mewakili dan memberikan gambaran yang relevan mengenai karakteristik atau kondisi populasi secara keseluruhan (Firmansyah & Dede, 2022). Penelitian ini menerapkan teknik *purposive* sampling, yakni metode pemilihan responden secara selektif berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 231 mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

4.2.4 Kriteria Inklusi

Adapun karakteristik sampel yang masuk kriteria yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswi aktif Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Usia 19-24 tahun.
3. Pernah atau sedang menjalin hubungan berpacaran.
4. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap.

4.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel dalam penelitian adalah segala hal yang memiliki perbedaan dalam berbagai bentuk, yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis guna memperoleh informasi, sehingga memungkinkan peneliti menarik suatu kesimpulan dari hal yang telah ditetapkan tersebut (Rindiani Restu Nurrisqa, 2023). Pada penelitian kuantitatif, variabel dapat diklasifikasikan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Marliana Susianti, 2024).

4.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel bebas, dan dalam beberapa konteks ilmiah dikenal dengan istilah prediktor, faktor risiko, determinan, maupun penyebab (kausa) (Anggreni, 2022). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap terjadinya *dating violence*. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

4.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen berfungsi sebagai indikator hasil yang mencerminkan pengaruh dari variabel independen dalam suatu hubungan sebab-akibat dalam penelitian (Anggreni, 2022). Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kejadian *Dating Violence*.

4.4 Definisi Operasional

Tabel 4. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Usia	Umur responden saat mengisi kuesioner	Umur individu dalam tahun penuh	Kuesioner data demografi	Rasio	Usia responden mahasiswi (Tahun)
Lama Hubungan	Lama hubungan saat responden menjalani hubungan berpacaran dengan pasangan	Rentan waktu sejak mulai menjalin hubungan dengan pasangan hingga sekarang atau hingga hubungan berakhir	Kuesioner data demografi berupa pilihan ganda	Ordinal	<6 bulan ≥6 bulan
Variabel Independen Harga diri (<i>Self-Esteem</i>)	Self-esteem merupakan penilaian diri seseorang yang menggambarkan perasaan berharga dan layak dalam dirinya. Moris Rosenberg mengartikan Self esteem sebagai sikap positif atau negative kepada diri sendiri	1) <i>Positive self-esteem</i> (keyakinan diri, merasa berharga, kepuasan terhadap diri) 2) <i>Negative self-esteem</i> (merasa gagal, tidak dihargai, tidak berguna)	Kuesioner <i>Rosenberg Self-Esteem Scale</i> (RSES), 10 item. Instrumen ini di adaptasi dan validasi dalam konteks budaya Indonesia oleh Muslih dan Chung (2024)	Interval	Skor total 10–40 Semakin tinggi skor, semakin tinggi self-esteem. Item negatif dilakukan reverse scoring.
Variabel Independen Pola Komunikasi	Komunikasi adalah bagian penting dari interaksi manusia, di mana individu saling menyampaikan pesan satu sama lain sebagai bagian dari proses tersebut (N. P. Dewi & Yudiningrum, 2019).	Aspek-aspek pola komunikasi yang diukur (Devito, 1997) 1) Komunikasi efektif 2) Komunikasi terbuka 3) Komunikasi empatik 4) Komunikasi saling mendukung 5) Komunikasi dengan sikap positif	Menggunakan skala pola komunikasi berdasarkan teori Joseph A. Devito (1997) yang telah diadaptasi oleh Virginia Sari (2010). Terdiri dari 15 item pertanyaan dengan	Ordinal	SS= Sangat sesuai S = Sesuai TS= Tidak Sesuai STS= Sangat tidak sesuai 1) 55-75= Pola komunikasi baik/positif

Titis Ma'rifatinnisa'
2022104203111555
Ilmu Keperawatan

		6) Komunikasi setara	menggunakan skala <i>likert</i> 4 poin.		2) 35-54= Pola komunikasi cukup/ sedang 3) 15-34= Pola komunikasi kurang baik/negatif
Variabel Independen Dukungan Sosial MSPSS (<i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support</i>)	Dukungan sosial merupakan pandangan seseorang terhadap tingkat bantuan emosional dan praktis yang diperoleh dari keluarga, teman, serta individu penting lainnya disekitar mereka	1) Dukungan dari keluarga (4 item: nomor 3, 4, 8, 11) 2) Dukungan dari teman (4 item: nomor 6, 7, 9, 12) 3) Dukungan dari orang signifikan (4 item: nomor 1, 2, 5, 10)	Kuesioner MSPSS dengan 12 butir pertanyaan menggunakan skala Likert 7 poin versi Indonesia yang telah divalidasi menggunakan pendekatan Rasch dan memiliki validitas serta reliabilitas sangat baik (α total = 0,85)	Ordinal	1) Dukungan sosial rendah= 12-35 2) Dukungan sosial sedang= 36-60 3) Dukungan sosial tinggi= 61-84
Variabel Independen Pengaruh Media Sosial	Segala bentuk perilaku kekerasan yang dilakukan secara online oleh pasangan romantis, mencakup dua dimensi: direct aggression (kekerasan langsung) dan controlling (pengendalian), seperti mengancam,	1) <i>Direct Aggression</i> : ancaman fisik melalui media, penyebaran konten seksual, pelecehan verbal via media sosial, pembuatan akun palsu untuk mencemarkan nama baik.	Kuesioner CDA yang dimodifikasi dari <i>Cyber Dating Abuse Questionnaire</i> (CDAQ), terdiri dari 20 item (11 item <i>direct aggression</i> , 9 item <i>controlling</i>)	Ordinal	Ya/Tidak Skor dihitung berdasarkan jumlah jawaban "Ya" untuk masing-masing item. Skor tinggi menunjukkan pengetahuan lebih baik

Titis Ma'rifatinnisa'
2022104203111555
Ilmu Keperawatan

	memata-matai, menyebar konten, hingga mengontrol aktivitas digital pasangan melalui media sosial atau perangkat teknologi.	2) <i>Controlling</i> : memeriksa HP tanpa izin, mengontrol teman dan status media sosial pasangan, menggunakan password pasangan, dan memantau keberadaan pasangan.	dengan reliabilitas instrumen: $\alpha = 0.912$ (sangat baik).		terhadap bentuk-bentuk CDA. Rendah= 0-6 Pengetahuan terhadap bentuk CDA masih minim Sedang=7-13 Menunjukkan pemahaman cukup, namun belum menyeluruh. Tinggi=14-20 Menunjukkan pemahaman yang baik tentang bentuk-bentuk CDA.
Variabel Dependen <i>Dating Violence</i>	Bentuk kekerasan yang terjadi dalam hubungan pacaran, meliputi kekerasan fisik, psikologis, atau sosial, yang dilakukan oleh salah satu pasangan.	1) Kekerasan Fisik 2) Perilaku Mengancam 3) Kekerasan Seksual 4) Agresi Relasional 5) Kekerasan Verbal dan Emosional	Kuesioner CADRI (<i>Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory Questionnaire</i>)	Ordinal	Skala Likert 4 poin: 1 = Tidak Pernah 2 = Jarang 3 = Kadang-kadang 4 = Sering Skor total berkisar: 1) Rendah (<48) 2) Sedang (48-72) 3) Tinggi (>72) (Putri & Maharani, 2022)

4.5 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang.

4.6 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai pada bulan November 2025 sampai dengan bulan Desember 2025.

4.7 Instrumen Penelitian

4.7.1 Kuesioner *Self-Esteem*

4.7.1.1 Kuesioner *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)*

Variabel *Self-Esteem* ini menggunakan Kuesioner RSES (*Rosenberg Self-Esteem Scale*), skala harga diri Rosenberg adalah kuesioner yang dikembangkan oleh psikolog Morris Rosenberg pada tahun 1965. Merupakan penilaian paling umum yang digunakan dalam pengukuran penghargaan diri secara global (Rosenberg, n.d.).

RSES terdiri dari 10 pernyataan yang dibagi menjadi dua dimensi, yaitu *positive self-esteem* (lima item yang bernada positif) dan *negative self-esteem* (lima item yang bernada negatif). Setiap item dijawab menggunakan skala Likert 4 poin, yaitu: 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Pada item negatif, skor dibalik agar konsisten dengan arah penilaian. Total skor berkisar antara 10 hingga 40, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat harga diri yang lebih positif (Muslih & Chung, 2024).

4.7.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner RSES

Instrumen ini telah melalui proses adaptasi dan validasi dalam konteks budaya Indonesia. Berdasarkan penelitian oleh Muslih dan Chung (2024), validitas konstruk dari RSES diuji menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Penelitian tersebut menguji empat model struktur faktor, dan ditemukan bahwa model dua faktor (*positive* dan *negative self-esteem*) merupakan model yang paling sesuai, dengan nilai fit index yang baik, seperti CFI sebesar 0.97, TLI 0.94, RMSEA 0.08, dan SRMR 0.03. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing dimensi adalah 0.69 dan 0.68, serta nilai *Composite Reliability* (CR) sebesar 0.92 untuk *self-esteem* positif dan 0.91 untuk *self-esteem* negatif, yang menunjukkan validitas konstruk yang memadai (Muslih & Chung, 2024).

Dari segi reliabilitas, RSES menunjukkan konsistensi internal yang baik dengan nilai ordinal alpha sebesar 0.75 untuk keseluruhan item, dan masing-masing sebesar 0.89 dan 0.88 untuk subskala positif dan negatif. Selain itu, uji *test-retest reliability* menunjukkan hasil yang memuaskan, dengan nilai *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) sebesar 0.93 untuk *self-esteem* positif dan 0.87 untuk *self-esteem* negatif. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa RSES merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam mengukur tingkat harga diri responden dalam konteks populasi Indonesia (Muslih & Chung, 2024).

4.7.2 Kuesioner Pola Komunikasi

4.7.2.1 Kuesioner Pola Komunikasi

Dalam penelitian ini, alat ukur untuk mengidentifikasi pola komunikasi digunakan dalam bentuk kuesioner tertutup yang mengacu pada teori pola komunikasi interpersonal oleh Devito (1997). Instrumen ini telah diadaptasi oleh Virgina Sari (2010) dan terdiri dari 15 butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur enam aspek utama pola komunikasi, yaitu komunikasi efektif, komunikasi terbuka, komunikasi empatik, komunikasi yang saling mendukung, komunikasi positif, dan komunikasi yang setara. Setiap pernyataan dalam kuesioner ini disusun dalam format skala Likert 4 poin yaitu ((SS) sangat sesuai, (S) sesuai, (TS) tidaksesuai, (STS) sangat tidak sesuai (Pola et al., 2024).

4.7.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam penelitian ini, kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin kelayakannya. Uji validitas menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,39, yang memenuhi batas minimum kelayakan dalam penelitian sosial. Sementara itu, hasil reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,904, menandakan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik (Pola et al., 2024).

4.7.3 Kuesioner Dukungan Sosial

4.7.3.1 Kuesioner MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*)

Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) merupakan alat ukur yang dikembangkan oleh Zimet et al. (1988) untuk mengetahui persepsi

individu terhadap dukungan sosial yang mereka terima dari tiga sumber utama, yaitu keluarga, teman, dan orang lain yang dianggap penting dalam kehidupan mereka (Saudi et al., 2024)

4.7.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner MSPSS (*Multidimensional Scale of Perceived Social Support*)

Uji validitas dan reliabilitas MSPSS versi Bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki validitas konstruk yang baik, karena semua item mengukur satu aspek utama, yaitu persepsi dukungan sosial. Seluruh item juga memiliki nilai MNSQ antara 0,5–1,5, yang berarti tidak ada item yang bermasalah. Selain itu, tidak ditemukan bias gender, karena semua item memiliki DIF probability di atas 0,05 (Sulistiani et al., 2022).

MSPSS terbukti memiliki reliabilitas yang sangat baik. Nilai item *reliability* 0,99 dan *Cronbach's Alpha* 0,85 menunjukkan konsistensi yang tinggi. Selain itu, *person reliability* 0,77 dan *PSI* 1,85 menandakan skala ini mampu membedakan tingkat dukungan sosial antar individu. Karena itu, MSPSS versi Bahasa Indonesia dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan pada mahasiswi dan dewasa muda (Sulistiani et al., 2022).

4.7.4 Kuesioner Pengaruh Media Sosial

4.7.4.1 Kuesioner *Cyber Dating Abuse Questionnaire* (CDAQ)

Kuesioner *Cyber Dating Abuse* (CDA) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai pengetahuan remaja tentang kekerasan dalam pacaran melalui media digital. Instrumen ini merupakan adaptasi dari *Cyber Dating Abuse Questionnaire* (CDAQ) dan mencakup dua dimensi, yaitu agresi langsung dan

perilaku kontrol. Terdiri atas 20 item dengan respons Ya/Tidak, kuesioner ini menilai apakah suatu perilaku dianggap menimbulkan ketidaknyamanan bagi pasangan (Prabowo et al., 2021).

4.7.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Validitas kuesioner CDA dalam penelitian ini diperoleh melalui penyusunan item yang didasarkan pada landasan teoritis dan empiris dari CDAQ, serta penyesuaian bahasa dan budaya Indonesia. Setiap butir dikembangkan dari klasifikasi perilaku CDA yang telah ada dan diuji pada remaja yang sedang atau pernah menjalin hubungan pacaran. Validitas konten diperkuat melalui keterlibatan aktif responden dalam memahami makna item, baik dari pertanyaan tertutup maupun terbuka (Prabowo et al., 2021).

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner CDA memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912. Angka ini mengindikasikan bahwa setiap item dalam kuesioner saling berkorelasi kuat dan mampu secara konsisten mengukur pengetahuan remaja mengenai perilaku CDA. Kuesioner ini dinyatakan layak dan dapat diandalkan untuk mengidentifikasi pemahaman remaja terhadap bentuk kekerasan digital dalam pacaran (Prabowo et al., 2021).

4.7.5 Kuesioner *Dating Violence*

4.7.5.1 Kuesioner CADRI (*Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory Questionnaire*)

Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory (CADRI) merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur kekerasan dalam hubungan pacaran,

baik yang dilakukan maupun yang dialami oleh individu. Instrumen ini dikembangkan oleh Wolfe et al. (2001) untuk remaja usia 14–16 tahun dan telah divalidasi untuk dewasa muda usia 19–24 tahun (Fajri & Nisa, 2019). Alat ukur ini merupakan jenis skala likert yang memiliki 4 pilihan jawaban yaitu (1) Tidak pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-kadang, (4) Sering. Skor pada alat ukur ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai yang diperoleh berarti semakin sering individu melakukan dan mengalami *dating violence*. Sebaliknya, jika semakin rendah nilai yang diperoleh berarti semakin jarang individu melakukan dan mengalami *dating violence* (López-Barranco et al., 2022). Interpretasi skor total kuesioner CADRI ditentukan berdasarkan rentang skor dengan skala Likert 1–4 dan jumlah 24 item.

4.7.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner CADRI (*Conflict in Adolescent Dating Relationships Inventory Questionnaire*)

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan logical validity yang merupakan jenis dari validitas isi dan dosen pembimbing sebagai expert judgement. Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik alfa Cronbach dan diperoleh jumlah skor koefisien reliabilitas sebesar 0,947 yang memiliki reliabel dalam kategori tinggi dengan besar linier r dalam rentang 0,800-1,000.(Putri & Mahanani, 2022).

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

4.8.1 Tahap Persiapan

1. Peneliti menyusun laporan proposal skripsi ini disusun pada bulan Desember 2024 dengan topik “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya

Dating Violence pada Mahasiswi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Menyiapkan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang faktor-faktor terjadinya *Dating violence*.

4.8.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus samapai dengan bulan September. Pada tahapan ini peneliti memberikan informed consent atau lembar persetujuan dan kuesioner yang telah di siapkan melalui web *google form* atau secara langsung menggunakan lembar kuesioner.

1. Peneliti mengurus etik penelitian sebelum melakukan penelitian langsung terhadap responden penelitian.
2. Peneliti menghubungi perwakilan salah satu responden melewati *smartphone*, selanjutnya peneliti menemui perwakilan responden secara langsung di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang atau menyampaikan lewat *smartphone* dengan mengucapkan salam, memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan.
3. Peneliti memberikan atau menjelaskan informed consent kesediaan untuk melakukan penelitian.
4. Jika responden telah menyetujui, maka peneliti akan menjelaskan bahwa penelitian akan menjaga kerahasiaan data responden, menjelaskan tujuan, dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dan juga menjelaskan manfaat dari penelitian.
5. Sebelum mengisi kuesioner, peneliti akan mendampingi dan menjelaskan ketika responden merasa bingung tentang pertanyaan.

6. Memberikan responden pertanyaan melalui google formulir yang telah disediakan oleh peneliti.
7. Peneliti mengucapkan terima kasih dan salam kepada responden atas ketersediaannya untuk mengisi kuesioner.

4.8.3 Tahap Pengumpulan Data

1. Kuesioner yang sudah diisi responden akan dikumpulkan oleh peneliti.
2. Kelengkapan data akan di cek dan di teliti kembali oleh peneliti.

4.8.4 Tahap Pengolahan Data

Proses pengolahan data merupakan langkah krusial dalam statistik penelitian, karena keberhasilan dalam tahap ini akan menentukan kualitas kesimpulan yang diperoleh (Musdalifah et al., 2022).

1. *Editing*, melihat hasil kuesioner dan observasi tentang kelengkapan isi dari jawaban.
2. *Coding*, pada setiap pertanyaan yang telah di jawab akan diberikan kode untuk mempermudah pengolahan data.
3. *Processing*, proses data akan di analisis jika semua lembar terisi penuh dan benar lalu pengkodingan dilakukan. Komputer akan meng-entry data dari lembar observasi.
4. *Cleaning*, kesalahan mungki akan terjadi ketika meng-entry. Jadi pengecekan kembali akan dilakukan apakah ada kesalahn atau tidak.

4.9 Analisa Data

4.9.1 Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian (Ferdiansa & S, 2020). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi (n) dan presentase (%) pada masing-masing variabel independen, variabel dependen, serta karakteristik demografi responden. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi data demografi, *self esteem*, pola komunikasi, dukungan sosial, pengaruh media sosial. Sedangkan variabel dependen adalah kejadian *dating violence*.

4.9.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) (Sumah, 2019). Uji Korelasi Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel ordinal atau numerik yang tidak berdistribusi normal, sedangkan uji Korelasi Pearson digunakan untuk menilai hubungan antara dua variabel numerik yang berdistribusi normal (L Suresh & Narayana Raju, 2022).

Namun, setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, hasil menunjukkan bahwa distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji Spearman merupakan uji korelasi yang tidak mensyaratkan asumsi normalitas data dan lebih sesuai untuk data yang berskala ordinal atau data numerik yang tidak berdistribusi normal, sehingga tetap dapat memberikan hasil yang valid dalam menganalisis hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

4.9.3 Analisa Multivariat

Analisis multivariat merupakan salah satu metode dalam statistik yang digunakan untuk mengkaji lebih dari satu variabel secara bersamaan dalam satu model analisis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan yang kompleks antar variabel secara simultan (Maya & Effendi, 2024). Dalam penelitian ini, analisis multivariat yang digunakan adalah regresi logistik ordinal. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen yang bersifat ordinal, yaitu kejadian dating violence yang diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat. Regresi logistik ordinal dipilih karena variabel dependen memiliki kategori berjenjang dan analisis ini memungkinkan pengendalian seluruh variabel independen secara simultan untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian dating violence.

Asumsi dalam regresi logistik ordinal meliputi variabel dependen berskala ordinal, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, serta terpenuhinya asumsi proportional odds atau parallel lines. Model ini tidak mensyaratkan distribusi data normal maupun homoskedastisitas, sehingga sesuai digunakan pada data penelitian ini (Nur Aini & Zufra Inayah 2019).

4.10 Etika Penelitian

Menurut (Handayani, 2020) etika penelitian adalah hal penting dalam menjadi upaya terjaganya kehormatan profesi penelitian serta demi peningkatan mutu penelitian. Etika penelitian memiliki prinsip dasar yakni memastikan peneliti mampu menjaga dan menjunjung tinggi nilai rasionalitas publik tentang apa yang boleh dan tidak boleh dalam penelitian. Terdapat tiga prinsip dasar dalam etika penelitian, yaitu:

a. *Respect for persons (Other)*

Prinsip ini bertujuan untuk menghormati keputusan mandiri, kebebasan memilih sekaligus bertanggung jawab atas keputusan masing-masing individu. Prinsip ini juga melindungi kelompok yang lemah dan rentan penyalahgunaan.

b. *Beneficence and Non Maleficence*

Prinsip ini berarti berbuat baik dan tidak merugikan. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan kebaikan dengan resiko yang minimal.

c. *Justice*

Prinsip ini merupakan prinsip keadilan berarti setiap orang dan kelompok harus mendapatkan hak yang sesuai dan adil yang merata. Setiap individu dan kelompok berhak dijaga privasinya dan mendapatkan perlakuan yang sama selama penelitian.

d. *Anonymity*

Anonimitas adalah kondisi di mana identitas responden tidak diketahui oleh peneliti maupun pihak lain yang terlibat dalam penelitian. Informasi yang diberikan oleh responden tidak dapat ditelusuri kembali ke individu tertentu.

e. *Informed Consent*

Informed consent adalah persetujuan sukarela yang diberikan oleh responden setelah mendapat penjelasan yang cukup mengenai tujuan, manfaat, risiko, dan hak mereka selama penelitian berlangsung.

f. *Confidentiality*

Confidentiality berarti peneliti menjaga kerahasiaan data pribadi dan informasi yang diberikan oleh responden, meskipun peneliti tahu siapa respondennya.

Data tidak akan disebarluaskan dengan nama atau identitas asli.

